

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM, AND PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL ON INDIVIDUAL TAXPAYER COMPLIANCE IN YOGYAKARTA CITY

Oleh : Layli Yobapritika Putri
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
layli.yobapp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sikap berpengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,413 dan nilai signifikansi $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,050$); (2) Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan dengan dengan nilai $r_{(x2y)}$ sebesar 0,452 dan nilai signifikansi $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,050$); (3) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai $r_{(x3y)}$ sebesar 0,461 dan nilai signifikansi $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,050$); (4) Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama ditunjukkan dengan nilai $R_{y(x1x2x3)}$ sebesar 0,586 dan nilai signifikansi $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,050$).

Kata kunci: Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.

Abstract

The purpose of this research is to find out the influence of Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioral Control on Individual Taxpayer Compliance in Yogyakarta City. Data analysis techniques applied are classic assumption test, simple linear regression, and multiple linear regression. The results of the research show that: (1) Attitude has positive and significant influence shown by $r_{(x1y)}$ of 0,413 and value of significant $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,050$); (2) Subjective Norm has positive and significant influence shown by $r_{(x2y)}$ of 0,452 and value of significant $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,050$); (3) Perceived Behavioral Control has positive and significant influence shown by $r_{(x3y)}$ of 0,461 and value of significant $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,050$); (4) Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioral Control has positive and significant impact simultaneously shown by $R_{y(x1x2x3)}$ and value of significant $< level\ of\ significant$ ($0,000 < 0,050$).

Keywords: Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioral Control, Individual Taxpayer Compliance in Yogyakarta City.

PENDAHULUAN

Penerimaan negara berasal dari dua jenis penerimaan, yaitu penerimaan dari pajak dan penerimaan bukan pajak yang disebut dengan penerimaan negara bukan pajak atau PNBP. Berdasarkan dua jenis sumber penerimaan tersebut, penerimaan dari pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar.

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang terbesar, terbukti dengan sekitar 70% pengeluaran negara dibiayai oleh pajak (www.pajak.go.id). Pemerintah menggunakan penerimaan pajak untuk pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur, berupa jalan raya, jembatan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan berbagai kepentingan umum lainnya guna memberikan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Menurut fungsinya, perpajakan di Indonesia terbagi dalam dua fungsi, yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Pajak berfungsi sebagai *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Pajak berfungsi sebagai *regularend*, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan

tertentu di luar bidang keuangan (Siti Resmi, 2011: 3). Pemerintah dalam fungsi *regularend* tersebut menegaskan kembali peranan penting pajak baik sebagai sumber keuangan negara seperti fungsi sebelumnya, maupun sebagai alat untuk melaksanakan berbagai kebijakan di bidang sosial ekonomi. Jadi, melalui pajak, pemerintah dapat menjalankan pemerintahan, mendanai seluruh pengeluaran negara, dan melakukan pembangunan infrastruktur untuk kepentingan seluruh rakyat.

Sebelum era reformasi perpajakan, sistem pemungutan pajak yang ditetapkan pemerintah adalah *official assessment system*. *Official assessment system* merupakan sebuah sistem untuk menghitung jumlah iuran pajak berdasarkan penghitungan oleh instansi terkait tempat Wajib Pajak bekerja atau biasa disebut dengan istilah fiskus (pemungut pajak). Kemudian, pemerintah melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, sehingga pemungutan pajak di Indonesia mengacu pada *self assessment system*. *Self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Wajib Pajak tersebut

meliputi orang pribadi atau badan (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2010: 1).

Dalam upaya pemerintah untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan kepatuhan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Kepatuhan dalam membayar pajak memiliki arti keadaan di mana seseorang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang cara membayar pajak. Kepatuhan Wajib Pajak memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan penerimaan pajak, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak perlu dikaji secara intensif.

Kementerian Keuangan mencatat penerimaan negara dari sektor pajak pada tahun 2013 sebesar Rp1.072,1 trilyun atau mencapai 93,4 persen. Capaian tersebut berarti bahwa penerimaan negara dari sektor pajak masih berada di bawah target Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) tahun 2013 yaitu sebesar Rp1.148,4 trilyun (<http://www.ekon.go.id/berita/view/penerimaan-pajak-2013>).

Pajak Penghasilan (PPH) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini yang memperlihatkan realisasi penerimaan negara khusus untuk

Pajak Penghasilan dari tahun 2007 hingga 2013.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara Khusus Untuk Pajak Penghasilan dari Tahun 2007 Hingga 2013.

Tahun	Sumber Penerimaan Pajak Penghasilan
2007	238,431
2008	327,498
2009	317,615
2010	357,045
2011	431,122
2012	513,650
2013	583,890

Sumber : Departemen Keuangan melalui www.anggaran.depkeu.go.id

Namun, dengan terjadinya pertumbuhan Pajak Penghasilan dari tahun ke tahun, masih ada Wajib Pajak yang menunggu ditagih baru membayar pajak. Sikap Wajib Pajak yang kurang baik tersebut dapat menurunkan jumlah penerimaan pajak negara. Bila setiap Wajib Pajak sadar akan kewajibannya untuk membayar pajak, tentunya penerimaan negara atas pajak akan terus meningkat sebab jumlah Wajib Pajak potensial cenderung semakin bertambah setiap tahun. Meskipun jumlah Wajib Pajak potensial semakin meningkat, sebagian Wajib Pajak tidak mengerti tentang peraturan perpajakan yang ada. Hal tersebut terjadi karena sosialisasi pajak kepada Wajib Pajak kurang optimal dan kurangnya pemeriksaan dari pihak fiskus yang berarti bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan menjadi salah satu

faktor yang menyebabkan Wajib Pajak tidak membayar pajak.

Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) baru berguna untuk meningkatkan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar. Tidak dipungkiri bahwa masih banyak Wajib Pajak potensial yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak aktual dan tidak berniat untuk membayar pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sensus pajak yang dilakukan oleh Ditjen Pajak yang hasilnya ada tiga kelompok kombinasi data, yaitu data responden yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak, data responden yang sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak tetapi belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban perpajakan, dan data responden yang sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak dan sudah melaksanakan kewajiban pajaknya (www.pajak.go.id). Dalam pemberian NPWP oleh Ditjen Pajak, diharapkan Wajib Pajak dapat mematuhi hak dan kewajibannya. Bila setiap Wajib Pajak mengetahui dengan jelas tentang kriteria Wajib Pajak dan perhitungannya, maka Wajib Pajak akan memiliki kepatuhan untuk membayar Pajak Penghasilannya.

Menurut Herry Susanto (2012) ketidakpatuhan dalam membayar pajak banyak terjadi di kalangan pengusaha. Hal itu disebabkan oleh pengaruh dari satu pengusaha ke pengusaha lain yang secara bersama tidak membayar pajak. Pengaruh

antar pengusaha tersebut menunjukkan bahwa Norma Subjektif menjadi faktor penting dalam kepatuhan membayar pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak untuk menyampaikan SPTnya khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2013 sangat membanggakan karena pencapaian penerimaan pajaknya dapat melebihi target hingga mencapai 106,56 persen dan pencapaiannya tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Namun, kepatuhan warga DIY sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) masih rendah. Kanwil Direktorat Jenderal Pajak (DJP) DIY mendata, sumbangan setoran pajak orang pribadi hanya menyumbang 2% dari total pemasukan pajak yang diterima setiap tahun (portal.jogja.prov.go.id). Pelayanan yang diberikan oleh fiskus juga turut membentuk Sikap Wajib Pajak dalam mengikuti proses perpajakan. Pelayanan fiskus yang berkualitas akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak berkaitan dengan pajak yang harus dibayar. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Wajib Pajak akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan mengenai tata cara dan sanksi yang diberikan oleh DJP kepada Wajib Pajak, sosialisasi pajak kepada Wajib Pajak oleh DJP secara intensif, dan pemeriksaan oleh fiskus. Ketika Wajib Pajak merasa bahwa sistem

perpajakan yang ada adalah terpercaya, handal dan akurat, maka Wajib Pajak akan memiliki pandangan yang positif untuk membayar pajak. Dengan demikian berarti bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi di DIY diperlukan kajian untuk mengetahui rendahnya kepatuhan dalam membayar pajak. Dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian dengan meneliti Pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta karena Kota Yogyakarta memiliki UMKM paling banyak dibanding dengan empat kabupaten di DIY sehingga memiliki potensi terbesar dalam penerimaan pajak.

Populasi penelitian ini adalah Pengusaha UMKM yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi karena UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Menurut Arief Rahmana (2009) bahwa salah satu kebijakan pembangunan jangka panjang untuk memperkuat daya saing bangsa adalah memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan masing-masing wilayah menuju keunggulan kompetitif. Perwujudan kebijakan ini salah satunya melalui pengembangan UMKM.

Pemerintah memberi perhatian terhadap perkembangan UMKM karena UMKM berpeluang cukup besar dalam sumbangannya di sektor pajak. Sumbangan sektor usaha ini terhadap total

produk domestik bruto (PDB) diperkirakan mencapai 61,9%. Namun, apabila dilihat dari sisi penerimaan negara selama ini sektor UMKM hanya menyumbang sekitar 5% dari total penerimaan pajak. Jika dilihat dari peran mereka dalam PDB, maka hal ini mengindikasikan bahwa masih ada potensi yang dapat digali dari UMKM (bppk.depkeu.go.id).

Beberapa peneliti terdahulu menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak dari Wajib Pajak. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988 yang merupakan pengembangan atas *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain Sikap dan Norma Subjektif, seseorang juga mempertimbangkan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Model TPB dalam penelitian ini menguraikan penjelasan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak sebagai perilaku individu sangat dipengaruhi oleh variabel dari Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti pengaruh dari

variabel-variabel pembentuk perilaku Wajib Pajak berdasarkan model TPB, yaitu Sikap (*attitude*), Norma Subjektif (*subjective norm*), dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat penjelasan (eksplanasi) kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kausal.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dengan menyebarkan kuesioner kepada Pengusaha UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Maret-8 April 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha

UMKM yang ada di Kota Yogyakarta pada bulan Maret-April 2014 sebanyak 2.082 unit. Teknik pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta (Y), yaitu sebagai kehendak yang berhubungan erat dengan sikap dan sebagai keinginan untuk melakukan suatu perilaku sesuai kehendak WPOP dalam membayar pajak.

Variabel Independen (X)

1) Sikap (X_1)

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi Pengukuran variabel Sikap terhadap kepatuhan pajak, menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991).

Icek Ajzen (2006) dalam Jogiyanto Hartono (2007: 38) memberikan formula Sikap dalam persamaan berikut :

$\sum (b_1 \cdot e_1)$, di mana b_1 adalah kekuatan kepercayaan (*beliefs strength*)

dan e_1 adalah evaluasi dari hasil (*outcome evaluation*).

2) Norma Subjektif (X_2)

Norma Subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Pengukuran variabel Norma Subjektif menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991).

Icek Ajzen (2006) dalam Jogiyanto Hartono (2007: 44) memberikan formula Norma Subjektif dalam persamaan berikut : $\sum (n_1 \cdot m_1)$, di mana n_1 adalah kekuatan dari kepercayaan normatif (*normative beliefs*) dan m_1 adalah motivasi untuk menaati kepercayaan normatif (*motivation to comply*).

3) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X_3)

Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan adalah pengalaman dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Pengukuran variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991).

Icek Ajzen (2006) dalam Jogiyanto Hartono (2007: 68) memberikan formula Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan dalam persamaan berikut : $\sum (c_1 \cdot p_1)$, di mana c_1 adalah kekuatan kepercayaan

kontrol (*control beliefs strength*) dan p_1 adalah tenaga kepercayaan kontrol (*control beliefs power*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner yang dimaksud merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang merupakan sampel dari penelitian. Responden akan menilai setiap pernyataan menggunakan Skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, dari persepsi responden bahwa responden sangat tidak setuju atau sangat tidak dipertimbangkan sampai dengan sangat setuju atau sangat dipertimbangkan terhadap suatu pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian instrumen untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Husein Umar, 2011: 166).

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Imam Ghozali, 2011: 53). Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Imam

Ghozali. 2011: 53). Pada penelitian ini jumlah sampel $n = 30$ dan $df 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,306.

Tabel 2. Rangkuman Uji Validitas (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi)

Indikator	Nomor Item	No. Gugur
Kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan	1, 5, 14	-
Kepatuhan pengisian dan penyerahan SPT	4, 8, 9, 10, 11	-
Kepatuhan pembayaran	6, 7, 12	-
Kepatuhan pelaporan	2, 3, 13	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 3. Rangkuman Uji Validitas (Sikap)

Indikator	Nomor Item	No. Gugur
<i>Belief strength</i>	1, 2, 3, 4, 5	-
<i>Outcome Evaluation</i>	6, 7, 8, 9, 10	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4. Rangkuman Uji Validitas (Norma Subjektif)

Indikator	Nomor Item	No. Gugur
<i>Normative beliefs</i>	1, 2, 3, 4, 5	-
<i>Motivation to comply</i>	6, 7, 8, 9, 10	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 5. Rangkuman Uji Validitas (Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan)

Indikator	Nomor Item	No. Gugur
<i>Control beliefs strength</i>	1, 2, 3	-
<i>Control beliefs power</i>	4, 5, 6	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji Reliabilitas

Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005: 72) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Bhuono Agung Nugroho. 2005: 72).

Tabel 6. Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0,886	Reliabel
Sikap	0,732	Reliabel
Norma Subjektif	0,706	Reliabel
Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	0,780	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1) Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independennya yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau yang mendekati normal. Sampel penelitian diuji dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Data berdistribusi normal diterima apabila nilai tingkat signifikansinya lebih besar dari 5%.

2) Pengujian Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Imam Ghozali. 2011: 166).

Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F
untuk regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis
regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis
residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13).

Jika Sig. > 0,050 maka hubungan antar variabel bisa dikatakan linear (Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. 2011: 80).

3) Pengujian Multikolinearitas

Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005: 58) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,50 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Bhuono Agung Nugroho. 2005: 58).

4) Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali. 2011: 139). Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya $< 0,05$, yang berarti bahwa apabila signifikansinya $> 0,05$ penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan regresi yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 yaitu pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta, Norma Subjektif terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta.

a) Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta

X = Variabel independen

(Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan)

a = Konstanta, nilai Y jika

X = 0

b = Koefisien regresi linear sederhana

b) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y.

c) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi sederhana

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010:230)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut :

- (1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta, Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta.
- (2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

a) Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan WPOP di

Kota Yogyakarta

X_1 = Sikap

X_2 = Norma Subjektif

X_3 = Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

a = Konstanta, nilai Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi linier berganda

b) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan kriterium Y dengan menggunakan rumus :

$$R^2_{y(x_1x_2x_3)} =$$

$$\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

c) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap

Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F hitung (F_h) dengan F tabel (F_t) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut :

- (1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 7. Statistik Deskriptif

Ket.	Variabel			
	S	NS	KK	Kep
Mean	51.05	50.84	29.09	45.60
Median	48	50	27	46
Mode	45	45	27	42
SD	9.598	11.487	7.681	4.139
Min	32	9	12	37
Max	76	80	48	56

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov (Z)	P Value	Ket.
0.992	0.279	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. (2-tailed)>0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi distribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Var.	F hitung	Sig	Ket.
X1	0.755	0,779	Linier
X2	0.751	0,790	Linier
X3	0.409	0,967	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 25 menunjukkan bahwa nilai probability pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara

variabel bebas dengan terikat (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta) adalah linier.

Uji Multikolinearitas

Tabel di bawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Sikap	1.134	Tidak terjadi multikolinearitas
Norma Subjektif	1.363	Tidak terjadi multikolinearitas
Kontrol Perilaku	1.325	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Var.	t hitung	p value	Keterangan
Sikap	-0.16	0.873	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Norma Subjektif	0.473	0.638	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kontrol Perilaku	-0.126	0.9	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Sikap-Kepatuhan WPOP)

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig.t	Ket.
Konstanta	36.505	15.810	0.000	H ₁ didukung
Sikap (X ₁)	0.178	4.007	0.000	
<i>R Square</i>		0.171		

Sumber : Data diolah 2014

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Norma Subjektif-Kepatuhan WPOP)

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig.t	Ket.
Konstanta	37.325	19.684	0.000	H ₂ didukung
Norma Subjektif (X ₂)	0.163	4.472	0.000	
<i>R Square</i>		0,204		

Sumber : Data diolah 2014

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan-Kepatuhan WPOP)

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig.t	Ket.
Konstanta	38.367	23.570	0.000	H ₃ didukung
Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X ₃)	0.249	4.594	0.000	
<i>R Square</i>		0,213		

Sumber : Data diolah 2014

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Ket.
Konstanta	31.139		
Sikap	0.114	0.010	Signifikan
Norma Subjektif	0.085	0.033	Signifikan

Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	0.149	0.012	Signifikan
<i>R</i>	0,586		
<i>R Square</i>	0,343		
F hitung	13,239		
F tabel	2,7318		
Sig F	0,000		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2014

Pembahasan

Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Sikap (X₁) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,178 menyatakan bahwa setiap kenaikan Sikap sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,178 satuan. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,007 > 1,664$) mengindikasikan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh Sikap secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi didukung.

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogyanto Hartono (2007: 36) mendefinisikan Sikap sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang

untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan menempatkan individu pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lain sebagainya. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek yang bersangkutan. Di dalam *Theory of Planned Behavior*, Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) di mana kepercayaan ini merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu akan hasil dari suatu dari perilaku dan evaluasi atas hasil yang dilakukan.

Sikap merupakan sebuah ciri yang dimiliki oleh seseorang dalam pembentukan karakter, di mana karakter itu sendiri merupakan prinsip atau pegangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan Sikap yang melekat pada diri seseorang dapat berubah seiring dengan perkembangan waktu atau dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya. Apabila seorang individu berada pada situasi bergaul dengan orang lain yang sikapnya sangat berbeda dengannya dan hal ini dilakukan secara terus-menerus, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa individu tersebut secara otomatis akan merasakan bahwa sikapnya

mulai berubah mengikuti lingkungan baik itu disadari maupun tidak disadari.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Norma Subjektif (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,163 menyatakan bahwa setiap kenaikan Norma Subjektif sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,163 satuan. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,472 > 1,664$) mengindikasikan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh Norma Subjektif secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi didukung.

B.S. Dharmmesta (1998) mengemukakan Norma Subjektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dipersepsikan untuk memutuskan atau tidak memutuskan walaupun keputusan sendiri menguntungkan jika pertimbangan orang lain tidak dianggap penting keputusan itu bisa gagal. Norma Subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial

dalam membentuk perilaku tertentu. Seseorang bisa terpengaruh atau tidak terpengaruh oleh tekanan sosial. Norma Subjektif dalam penelitian ini berarti sebagai faktor sosial dalam Kepatuhan WPOP dalam membayar pajak.

Pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,249 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,249 satuan. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,594 > 1,664$) mengindikasikan bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi didukung.

Menurut Saifuddin Azwar (1995: 13) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan

perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sangat penting yang berarti ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi lemah.

Icek Ajzen (2002) mengatakan bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*) memengaruhi niat. Hal ini berdasarkan atas asumsi bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi berupa motivasi terhadap orang tersebut. Maksudnya adalah niat akan terbentuk dengan sendirinya apabila individu merasa mampu untuk menampilkan perilaku. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan dapat memengaruhi perilaku baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung akan muncul apabila terdapat *actual control* yang berada di luar kehendak individu. Niat tersebut akan diwujudkan dalam sebuah perilaku.

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama – sama berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,239 > 2,7318$). Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi didukung.

Semakin positif Sikap terhadap perilaku dan Norma Subjektif dan semakin besar Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan oleh seseorang, maka niat untuk memunculkan sebuah perilaku tertentu juga semakin besar. Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa niat itu akan diwujudkan menjadi perilaku apabila kesempatan itu muncul.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang telah dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988. *Theory of Perceived Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain Sikap dan Norma Subjektif, seseorang juga mempertimbangkan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan berpikir. Pilihan tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dari setiap tingkah laku dievaluasi, dan dibuat sebuah

keputusan apakah akan bertindak atau tidak. Kemudian keputusan itu dicerminkan dalam tingkah laku, di mana menurut Icek Ajzen dan banyak penelitian lain seringkali dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap cara seseorang akan bertingkah laku dalam suatu keadaan atau situasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Sikap mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terbukti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,007 > 1,664$) dan pengaruh variabel Sikap sebesar 17,1%. Hal ini berarti Sikap semakin baik memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga baik, begitu pula dengan Sikap yang semakin buruk maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan buruk.
- b. Norma Subjektif mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terbukti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,472 > 1,664$) dan pengaruh variabel Norma Subjektif sebesar 20,4%. Hal ini menunjukkan semakin meningkat Norma Subjektif memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan meningkat, begitu pula dengan Norma Subjektif yang

semakin menurun maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan menurun.

c. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terbukti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,594 > 1,664$) dan pengaruh variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sebesar 21,3%. Hal ini menunjukkan semakin meningkat Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan meningkat, begitu pula dengan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan yang semakin menurun maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan menurun.

d. Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terbukti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($13,239 > 2,7318$). Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah sebesar 0,343, artinya variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas sebesar 34,3% dan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat Wajib Pajak Orang Pribadi dan Direktorat Pajak, serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor–faktor yang memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi :

- a. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan paling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sebaiknya pemerintah memberikan sanksi yang tegas sesuai undang-undang kepada Wajib Pajak yang tidak melaksanakan kewajiban membayar pajak,
- b. Bagi Direktorat Pajak agar dapat meningkatkan sosialisasi mengenai peraturan perpajakan dan pemeriksaan oleh fiskus dilakukan secara intensif kepada Wajib Pajak untuk menghindari Wajib Pajak yang tidak patuh,
- c. Bagi pengusaha UMKM hendaknya lebih meningkatkan kembali kepatuhan pajak dengan membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya dan tepat waktu guna memberikan kontribusi kepada negara,
- d. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama yang didukung dengan melakukan observasi yang lebih banyak dengan menambah variabel pendukung misalnya pengetahuan

wajib pajak tentang pajak, sanksi denda, kesadaran membayar pajak dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiantono, Dwi. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Aplikasi TPB (Studi Empiris WPOP di Kabupaten Pati)”. *Skripsi*. S1 Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ajzen, Icek. (1991). “The Theory of Planned Behavior”. *Organizational Behavior and Human Decision Processes Journal*. Vol. 50. No. 2: 179-211.
- Ajzen, Icek. (2002). “Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*. 32. 665-683.
- Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmmesta, B.S. (1998). “Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Sikap, Minat, dan Perilaku Konsumen”. *Jurnal Kelola*. No. 18/VII/1998.
- Diana, Anastasia; Setiawati, Lilis. (2009). *Cara Mudah Menghitung Pajak Penghasilan Anda*. Yogyakarta: ANDI.
- _____. (2010). *Perpajakan Indonesia (Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis)*. Yogyakarta: ANDI.
- Efferin, Sujoko; Darmadji, Hadi; Tan, Stevanus; Yuliawati. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif/Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php?mod=klas&> (diunduh pada 27 Februari 2014 pukul 11:14)
- <http://www.ekon.go.id/berita/view/penerimaan-pajak-2013> (diunduh pada 19 Januari 2014 pukul 14:53)
- Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Markus, Muda; Yujana, Lalu Hendry. (2002). *Pajak Penghasilan: Petunjuk Umum Pemajakan Bulanan dan Tahunan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mustikasari, Elia. (2007). “Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Nurina, Latifah. (2010). "Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surakarta". *Skripsi*. S1 Akuntansi Universitas Sebelas Maret.
- Nurmantu, Safri. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Granit.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-32/PJ/2013 tentang Tata Cara Pembebasan dari Pematangan dan/atau Pemungutan Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak yang Dikenai Pajak Penghasilan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- portal.jogja.prov.go.id (diunduh pada 15 Oktober 2013 pukul 09.55)
- Rahmana, Arief. 2009. *Peran Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- Resmi, Siti. (2011). *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi; Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL. (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Herry. (2012). Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak. Diambil dari <http://www.pajak.go.id/content/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak>.
- Umar, Husein. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- www.anggaran.depkeu.go.id (diunduh pada 26 November 2013 pukul 18.55)
- www.bppk.depkeu.go.id (diunduh pada 26 November 2013 pukul 19.00)
- www.pajak.go.id (diunduh pada 26 November 2013 pukul 15.00)
- Zuriah, Nurul. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.